

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada Bab IV sebelumnya terhadap sistem pengadaan bahan baku tebu, dapat ditarik kesimpulan dan saran atas sistem dan prosedur yang digunakan oleh PG. Poerwodadie Magetan.

1. Dalam kegiatan pengadaan bahan baku pada Pabrik Gula poerwodadie pada umumnya belum dilakukan dengan baik, masih terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya yaitu pada pengadaan bahan baku yang kurang tepat mengakibatkan kegiatan produksi terganggu. Selain itu kurang perhatiannya dari pihak Pabrik Gula Poerwodadie terhadap kegiatan pengolahan lahan tebu pada petani tebu (Tebu Rakyat) yang luas lahan keseluruhan kurang lebih mencapai 90%. Hal tersebut juga berpengaruh cukup besar terhadap hasil produksi gula baik secara kualitas juga kuantitasnya. Adanya prosedur yang tidak sesuai dengan aplikasinya pada terlambatnya musim giling dan lebih cepat berakhirnya musim giling tersebut, salah satu faktor tersebut dikarenakan minimnya bahan baku tebu.
2. Dalam unsur pengendalian intern atas pengadaarn bahan baku akan membantu bagian tanaman selaku penyedia bahan baku untuk melakukan perbaikan mengendalikan kemungkinan-kemungkinan

terjadinya kekurangan bahan baku, karena didalamnya mungkin terdapat informasi yang kurang mendukung adanya pengendalian intern atas pengadaan bahan baku pada Pabrik Gula Poerwodadie. Selain itu analisis ini juga menyatakan adanya peluang perbaikan dan peningkatan yang masih mungkin dilakukan dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Untuk mengatasi masalah- masalah yang ada dalam sistem sistem pengadaan bahan baku tebu PG. Poerwodadie Magetan, agar bisa lebih baik maka saran dari penulis adalah:

1. PG. Poerwodadie Magetan sebaiknya lebih memeberikan perhatian khusus kepada petani tebu (Tebu Rakyat) mengingat luas lahan kurang lebih 90% dari luas lahan keseluruhan tidak hanya pada pengkoordiniran para pemasok tebu tetapi juga pada sistem pengolahan lahan tebu rakyat secara insentif. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang ekonomis jangka panjang PG. poerwodaie diantaranya dapat melakukan ekstensifikasi lahan dengan perluasan areal tanam tebu dan perbaikan hubungan kerjasama dengan petani tebu agar petani mau menggilingkan tebunya ke PG. Poerwodadie. Perlu juga diperhatikan penyediaan tebu di halaman pabrik diusahakan tidak sampai terjadi kekurangan bahan baku tebu (berhenti giling)

2. Perlu adanya kesadaran yang tinggi bahwa peningkatan pengadaan bahan baku merupakan tanggungjawab semua anggota PG. Poerwodadie dimana memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sehingga program peningkatan pengadaan bahan baku tebu dapat dicapai baik saat ini atau dimasa yang akan datang.

